

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang merupakan penjelasan lebih lanjut terkait pernyataan pada fokus penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari guru wali kelas IV, kepala sekolah SDN Palampitan Hilir, dan peserta didik kelas IV ialah sebagai berikut:

##### **1. Upaya Guru Menciptakan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Palampitan Hilir**

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik agar membuat peserta didik semangat dan bisa meraih prestasi belajar secara memuaskan. Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, dan insan pembelajar. Berikut upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

###### **a. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Menyangkut persiapan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, yang mana didalamnya telah dirancang rencana pembelajaran seperti indikator, materi, metode, strategi, media, dan evaluasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak HS selaku wali kelas IV bahwa: “Untuk RPP pastinya sudah dibuat untuk persemester lengkap

dengan materi pembelajaran dan untuk metode yang digunakan saya lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode lainnya juga bisa tapi kebanyakan memakai metode ceramah dan tanya jawab karena lebih mudah untuk pengulangan materi. Kemudian soal media pembelajaran, saya menggunakan buku, kadang artikel di internet dan kadang menampilkan video terkait pembelajaran. Untuk evaluasi berdasarkan evaluasi yang sudah tertera di buku pelajaran pegangan guru seperti tugas harian.”<sup>1</sup>

Hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlihat secara tertib melaksanakan proses pembelajaran yang mana setiap kali dimulainya pembelajaran guru pasti memulai dari pembukaan. Contohnya mengucapkan salam dan menanyakan kabar kemudian lanjut ke bagian inti dengan menyampaikan materi hari itu hingga penutup pembelajaran. Contohnya menyimpulkan pembelajaran atau memberi tugas rumah bagi peserta didik. Proses yang berjalan dalam pembelajaran terlaksana dengan baik dan memuat metode ataupun media sebagaimana yang disampaikan saat wawancara dengan guru yang bersangkutan. Kekurangan yang ada saat observasi adalah peneliti tidak pernah melihat secara langsung bentuk RPP baik cetak maupun non cetak (*file*)

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

b. Menggunakan metode bervariasi

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang bertujuan agar pembelajaran berjalan optimal. Makin tepat guru menggunakan metode maka makin tepat dan efektif pula dalam mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak HS selaku wali kelas IV bahwa: “Sebelum ke pembelajaran guru pastinya membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran, guru menentukan metode dan media yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan diajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil tidaknya suatu proses dalam pembelajaran. Jadi akan membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Metode yang saya gunakan bervariasi tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik di kelas.”<sup>2</sup>

Hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain. Metode ceramah terlihat saat guru menjelaskan materi tentang keragaman di Indonesia yang kaitannya mengenai suku dan agama. Metode tanya jawab digunakan disetiap pembelajaran untuk mengecek apakah peserta didik memahami apa yang sudah dijelaskan guru baik yang sudah berlalu beberapa hari atau yang baru saja berlangsung di kelas. Metode diskusi digunakan guru saat membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

dan memberi tugas yang dikerjakan berkelompok. Contohnya peserta didik diminta menyebutkan macam-macam gaya beserta contohnya. Metode permainan biasanya hanya digunakan apabila situasi dan kondisi kelas mendukung. Contohnya peserta didik diajak bermain teka-teki silang yang berkaitan dengan materi pembahasan.

c. Menggunakan media pembelajaran

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Khususnya pada pembelajaran tematik sangatlah dibutuhkan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas. Dalam kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu media sebagai perantara. Untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam menciptakan keaktifan belajar peserta didik, sekolah menyediakan media atau alat-alat peraga.

Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah Ibu H mengatakan bahwa: “Sekolah memberikan fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat-alat peraga. Kami pihak sekolah memfasilitasi tergantung gurunya lagi, tinggal mengusulkan ke pihak sekolah dan kita akan mengeluarkan biaya untuk itu.”<sup>3</sup>

Senada dengan itu, pernyataan dari Bapak HS selaku wali kelas IV bahwa: “Saya biasanya membuat media gambar mengambil dari internet.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu H, Kepala Sekolah SDN Palampitan Hilir, pada Senin 20 Februari 2023 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

Selain itu misalnya dalam pembuatan bingkai foto, peserta didik saya suruh untuk membawa kardus bekas, kertas kado, dan lem. Setelah itu peserta didik bersama-sama membuat bingkai foto dengan baha-bahan yang telah mereka bawa.”<sup>4</sup>

Ditambah wawancara dengan peserta didik bernama MR yang mengungkapkan bahwa: “Saya senang kalau belajarnya ada media, jadi tidak cepat bosan saat belajar.”<sup>5</sup>

Penggunaan media audio visual juga dapat digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan media audio visual adalah untuk mempermudah peserta didik memperoleh materi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan menggunakan video peserta didik dapat melihat dan mendengar langsung contoh. Peserta didik dapat lebih memahami materi dan memiliki wawasan luas terkait materi yang disampaikan.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak HS selaku wali kelas IV bahwa: “Dalam pelajaran IPS, saya terkadang menggunakan video agar peserta didik tidak bosan. Video yang saya berikan ada beberapa materi, dengan video tersebut berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.”<sup>6</sup>

Hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran. Guru terlihat menampilkan beberapa

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

<sup>5</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik MR, siswa kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

<sup>6</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

gambar yang diambil dari internet terkait keragaman di Indonesia seperti beberapa foto terkait tempat ibadah dan pemuka agama masing-masing agama yang diakui di Indonesia. selanjutnya dikesempatan lain, peneliti juga melihat guru meminta peserta didik membawa beberapa bahan bekas yang akan digunakan untuk membuat bingkai foto dan tempat pensil hias yang berkaitan dengan pembelajaran SBdP. Media audiovisual digunakan guru untuk menunjukkan video terik materi IPS atau PKN seperti keadaan suku-suku di Indonesia.

d. Pemberian motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian upaya untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak HS selaku wali kelas IV bahwa: “Upaya menciptakan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan cara saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar tekun belajar dan membuat mereka bangkit sehingga pembelajaran tercapai, selain itu peserta didik diberi kebebasan berkreasi.”<sup>7</sup>

Motivasi juga merupakan upaya guru untuk mengatasi peserta didik yang mulai bosan dan malas, karena dengan motivasi tumbuh rasa

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

semangat baru. Peserta didik yang dapat mencapai tujuan pembelajar bisa diberi hadiah atau kata-kata pujian sehingga senang dan bangga atas pencapaiannya. Sebaliknya untuk peserta didik yang tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran akan menjadi tanggung jawab guru untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak HS selaku wali kelas IV bahwa: “Saya dalam menunjukkan apresiasi kepada peserta didik yang pintar adalah dengan mengacungkan jempol atau memuji “Kamu pintar”. Namun untuk peserta didik yang tidak bisa menjawab atau nilainya kurang dari standar akan saya periksa bagian mana yang tidak dipahaminya.”<sup>8</sup>

e. Meningkatkan Kompetensi Diri

Guru merupakan peran paling penting dalam pendidikan. Maka menciptakan keaktifan belajar peserta didik, sekolah juga berusaha untuk meningkatkan keaktifan guru. Meningkatkan kompetensi diri yang dimaksud adalah dengan melalui pelatihan, penataran, dan forum KKG. Dengan mengikuti kegiatan tersebut guru diharapkan akan lebih berbaur dengan guru lainnya dan saling bertukar pikiran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Ibu H mengatakan bahwa: “Menurut saya peserta didik yang aktif itu tergantung dari guru, ketika guru menjelaskan di kelas hanya itu-itulah saja tidak bisa berkembang, tetapi jika gurunya aktif malah lebih bagus. Tetapi di SDN

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

Palampitan Hilir semua guru mengikuti forum-forum diskusi seperti KKG untuk mengikuti seminar-seminar agar mereka lebih berbaur dengan guru-guru lain dan saling bertukar pikiran.”<sup>9</sup>

## **2. Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Palampitan Hilir**

Aktivitas belajar peserta didik di SDN Palampitan Hilir tergolong dalam dua kategori yakni sebagian besar peserta didik aktif dan sebagian kecil peserta didik kurang aktif. Berikut untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui melalui beberapa komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yakni:

- a. Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas.

Bertanya adalah seni dalam mengajar, karena bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Seorang guru, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk bisa mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah memahami materi yang sudah disampaikan, namun disamping itu terkadang masih ada peserta didik yang tidak mau bertanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak HS selaku wakil kelas IV: “Saya paling senang ketika seorang anak didik bertanya dalam pembelajaran. Bukan berarti karena saya selalu mulus dalam menjawab

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu H, Kepala Sekolah SDN Palampitan Hilir, pada Senin 20 Februari 2023 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir



pertanyaan setiap anak didik. Jujur adakalanya saya tidak bisa menjawab seluruh pertanyaan anak-anak. Tapi setidaknya dengan pertanyaan tersebut, proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Anak-anak berani bertanya dan terlatih untuk memiliki rasa ingin tahu. Bahkan terbiasa memiliki cara bertanya yang baik ketika mereka di kelas dan pembelajaran tematik anak-anak dituntut aktif.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu pernyataan NH yang menyampaikan bahwa: “Kadang ada pelajaran yang saya tidak mengerti dan saya merasa sulit memahaminya. Apabila saya tidak paham, saya bertanya kepada teman disamping dan bila kami sama-sama tidak paham. Maka kami akan bersama-sama bertanya kepada Bapak.”<sup>11</sup>

Senada dengan itu, peserta didik bernama SF mengungkapkan bahwa: “Ada pelajaran yang sulit dan ada juga yang tidak sulit. Sulit itu biasanya Matematika. Namun Bapak biasanya bertanya “Apa paham?”. Nah, biasanya saya akan bertanya kepada Bapak, lalu Bapak akan menjelaskan lagi caranya.”<sup>12</sup>

Lain halnya peserta didik bernama SK mengungkapkan bahwa: “Bila sulit saya akan mengangkat tangan atau maju ke meja Bapak,

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak HS, guru wali kelas IV, pada Senin 20 Februari 2023 jam 10.00 bertempat Kantor Kepala Sekolah di SDN Palampitan Hilir

<sup>11</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik NH, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

<sup>12</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik SF, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

kemudian bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Tapi kadang-kadang saya juga bisa malu untuk bertanya.”<sup>13</sup>

Observasi yang dilakukan di kelas IV menunjukkan ada sebagian peserta didik yang bertanya jika didapati dirinya tidak memahami atau kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru. Beberapa peserta didik ada yang mengangkat tangan untuk bertanya, ada yang maju kedepan langsung bertanya kepada guru, dan ada juga yang bertanya dengan teman disekitarnya. Sebaliknya juga terlihat peserta didik yang mengaku malu bertanya sehingga peserta didik menunggu guru memberi kesempatan untuk bertanya dulu dan ada peserta didik yang tidak tertarik untuk bertanya meskipun peserta didik itu tidak paham dengan materi.

Hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ingin kita ketahui. Pada proses pembelajaran, kegiatan bertanya menunjukkan adanya interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik SK, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Peserta didik tidak hanya sekedar aktif mendengarkan, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi juga terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran seperti melaksanakan suatu percobaan, peragaan, atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti peserta didik aktif mengalami dan melakukan proses belajar. Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan meliputi keaktifan mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan, merespon pertanyaan atau simpulan teman, menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai pendapat temannya.

Sebagaimana peserta didik bernama SS menyatakan bahwa: “Saya suka menjawab pertanyaan yang diberikan Bapak karena bila jawabannya benar dapat tepuk tangan dari Bapak dan teman-teman.”<sup>14</sup>

Senada dengan itu, peserta didik bernama AF juga menyampaikan bahwa: “Saya suka menjawab pertanyaan Bapak, tetapi saya lebih suka menyimpulkan pembelajaran bila diminta Bapak.”<sup>15</sup>

Sebaliknya peserta didik bernama MB menyatakan bahwa: “Saya cuma menjawab pertanyaan bila Bapak menunjuk saya untuk menjawab, tapi bila saya memang tidak tahu jawabannya saya akan diam saja.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik SS, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

<sup>15</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik AF, siswa kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

Observasi yang dilakukan di kelas IV menunjukkan dalam menjawab pertanyaan dari guru terkadang peserta didik antusias, tetapi peserta didik juga bisa kurang antusias. Ada peserta didik yang semangat menjawab pertanyaan guru dan ada yang semangat saat diminta menyimpulkan pembelajaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang kurang aktif. Penyebabnya ada banyak dari mulai peserta didik yang tidak sepenuhnya ada niat belajar sampai kondisi peserta didik yang sudah kelelahan belajar.

- c. Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok.

Kerjasama kelompok meliputi keaktifan membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah, meminta bantuan kepada teman jika mengalami masalah, mencocokkan jawaban satu kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok. Keaktifan peserta didik dalam kelompok meliputi keaktifan mengemukakan pendapatnya, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman dalam kelompoknya, mengerjakan tugas kelompok dan menjelaskan pendapatnya.

Sebagaimana peserta didik bernama SA menyatakan bahwa: “Kami terkadang bisa diminta Bapak berkelompok dalam mengerjakan tugas. Biasanya ada empat kelompok, laki-laki biasanya satu kelompok dan sisanya kelompok perempuan. Mengerjakannya bersama-sama dan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik MB, siswa kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

supaya jawabannya benar, kami harus bertanya kepada teman satu kelompok yang lebih tahu.”<sup>17</sup>

Selanjutnya peserta didik bernama MR juga menyampaikan bahwa: “Jika mengerjakan tugas kelompok, saya bertugas untuk menulis jawabannya dan teman-teman lain mencari jawaban. Tapi bisa juga berbagi menjawabnya supaya cepat selesai.”<sup>18</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV diperoleh bahwa dalam bekerjasama, peserta didik tidak bisa dikatakan sepenuhnya aktif terkadang disetiap kelompok pasti akan didapati peserta didik yang aktif dan tidak aktif. Peserta didik yang aktif akan mengerahkan dirinya agar kelompoknya bisa menjawab atau memenuhi perintah tugas yang diberikan, tetapi juga sebaliknya bisa didapati peserta didik tidak aktif seperti sibuk mengobrol ataupun sibuk memainkan hal lain diluar materi tugas

d. Mencatat materi pelajaran

Mencatat merupakan salah satu bagian dari menulis. Mencatat berguna dalam meningkatkan daya ingat. Memori otak manusia mampu menyimpan hal apa saja yang sengaja atau tidak sengaja didengar, dilihat, dan dirasakan. Akan tetapi, manusia sering lupa dengan yang sudah dialami. Oleh karena itu, diperlukan suatu hal yang bisa membantu

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik SA, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

<sup>18</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik MR, siswa kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

mengingat apa yang sudah tersimpan didalam memori otak, yakni dengan mencatat.

Sebagaimana peserta didik bernama FNA mengatakan bahwa: “Materi yang tidak ada di buku akan ditulis Bapak di papan tulis dan kami semua diminta mencatat. Terkadang catatannya dikumpul dan dinilai Bapak.”<sup>19</sup>

Selanjutnya peserta didik bernama JA mengatakan bahwa: “Matematika banyak mencatat karena contohnya banyak selain di buku. Apabila tidak mencatat tidak bisa menjawab soal dan bila ditanya Bapak tidak tahu jawabannya karena bisa lupa caranya.”<sup>20</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV diperoleh bahwa peserta didik semua aktif dalam mencatat. Hal ini didasari karena ada keinginan dari dalam diri peserta didik untuk mencatat sebagaimana catatan yang ditulis atau didikte oleh guru. Pendukung aktifnya peserta didik dalam mencatat pelajaran adalah karena terkadang catatan yang disalin peserta didik dikumpulkan setelah pelajaran berakhir ataupun peserta didik mencatat supaya saat guru memberi soal dapat menjawab karena memiliki catatan terkait materi tersebut.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik FNA, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

<sup>20</sup> Hasil Wawancara bersama peserta didik JA, siswi kelas IV, pada Rabu 22 Februari 2023 jam 09.00 bertempat di kelas IV SDN Palampitan Hilir

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Guru Menciptakan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Palampitan Hilir**

#### **a. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>21</sup> Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Hamid Darmadi kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa pembuatan RPP sebelum proses pelaksanaan pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan. Hal ini menunjukkan bukti kesiapan

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 136.

<sup>22</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus upaya guru dalam merencanakan keaktifan belajar peserta didik di kelas. Menyangkut persiapan guru, guru wali kelas IV sudah lebih dahulu menyiapkan silabus dan RPP yang mana didalamnya telah dirancang rencana pembelajaran seperti indikator, materi, metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa pembuatan RPP adalah salah satu bentuk kompetensi guru profesional yang berupaya menciptakan keaktifan belajar peserta didik melalui rancangan persiapan pembelajaran dengan segala macam didalamnya. RPP merupakan langkah pertama yang diambil untuk merencanakan pembelajaran berkualitas dengan harapan akan tercipta keaktifan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Menggunakan metode bervariasi

Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dapat meningkatkan rasa senang dan ceria ketika pembelajaran. Pembelajaran bervariasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru saat menemukan kesulitan mengajar materi yang bertujuan mengembangkan konsep. Keberhasilan penerapan metode ini sangat tergantung kepada kemauan, kemampuan dan usaha guru.<sup>23</sup> Saat peneliti melakukan observasi, guru sudah menerapkan

---

<sup>23</sup> Erliany Syaodih dan Ratna Wulansari, Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi, Universitas Langlabuana, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 17 No. 2 2019, 86.



metode demonstrasi dengan baik pada pembelajaran tematik. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya?. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas suatu proses. Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat menciptakan keaktifannya dalam proses belajar mengajar ketika berlangsung. Kemudian penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dilakukan guru untuk mempermudah menilai sampai mana kekuatan ingatan peserta didik pada pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan metode diskusi digunakan untuk membentuk keaktifan dalam berpendapat dan mempererat kerjasama peserta didik dalam berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa menggunakan metode bervariasi dapat mengoptimalkan dan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui metode ini rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diimplementasikan. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana di kelas karena metode yang tepat akan semakin baik untuk peserta didik. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat tercipta melalui penggunaan metode yang bervariasi dan hal ini dapat terlaksana

melalui upaya guru dalam merancang proses pembelajaran. Metode pembelajaran bervariasi secara sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran oleh guru kepada peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan disajikan dalam sajian bervariasi dengan beberapa cara. Cara ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya lebih efisien, sederhana, dalam mengorganisasikan kelas, suasana kelas lebih mudah dikuasai, bersifat fleksibel dan memudahkan dalam membangun semangat, kreatifitas dan berpikir konstruktif. Istilah metode bervariasi berintikan pada memungkinnya penyajian beberapa metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.

c. Menggunakan media pembelajaran

Media merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media merupakan segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>24</sup> Dengan kata lain media bisa dikatakan sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan sekolah khususnya guru wali kelas menciptakan keaktifan belajar peserta didik memerlukan upaya yakni media atau alat peraga.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa menggunakan media pembelajaran itu sangat penting dalam pembelajaran tematik karena jika bahan ajar sulit dipahami atau dijelaskan

---

<sup>24</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 1.

akan menyebabkan peserta didik kesulitan mencerna materi. Melalui wawancara dan observasi, guru menggunakan beberapa media dalam pembelajaran seperti menggunakan buku, gambar atau artikel diinternet, dan video terkait pembelajaran. Penggunaan video dalam pembelajaran IPS dapat mendukung pemahaman peserta didik pada materi tematik karena melalui video tersebut peserta didik dapat melihat dan mendengar langsung contohnya. Guru juga bisa meminta peserta didik membawa bahan-bahan sederhana dari rumah dan selanjutnya di kelas bahan tersebut diolah menjadi bingkai foto. Sekolah juga mendukung dalam penyediaan alat peraga bahkan siap mengeluarkan dana apabila ada alat peraga yang diperlukan. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa penggunaan media pembelajaran adalah salah satu upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas dan media sangatlah berguna dalam menyempurnakan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

d. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi yang mendorong peserta didik ingin bertindak melakukan kegiatan. Menurut para ahli psikologi, motivasi sebagai proses didalam diri seseorang yang aktif, mendorong, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku setiap saat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 27.

Motivasi dapat berupa hadiah ataupun kata-kata pujian. Melalui sebuah motivasi akan tumbuh semangat dalam diri peserta didik sehingga yang tadinya malas atau bosan menjadi bersemangat kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa pemberian motivasi merupakan energi positif yang mendorong seseorang lebih bersemangat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi akan membangkitkan semangat seseorang dalam berkegiatan atau belajar. Terkait wawancara dan observasi yang dilakukan, guru menunjukkan bagaimana dirinya memberikan motivasi yakni secara sederhana mengacungkan jempol ataupun mengatakan bahwa peserta didik pintar. Pujian sendiri dapat memberi pengaruh yang efektif dan mendorong peserta didik yang dipuji kedalam jiwa agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya juga ada peserta didik yang telah diberi motivasi untuk tekun belajar tetapi hasilnya belum memuaskan, sehingga disinilah tugas guru untuk mencari dibagian mana peserta didik tersebut harus dibantu dalam belajar. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik salah satu diantaranya adalah melalui pemberian motivasi karena motivasi dapat menjadi dorongan penyemangat peserta didik supaya sadar untuk bangkit dan aktif dalam pembelajaran.

e. Meningkatkan Kompetensi Diri

KKG sangat mendukung dalam meningkatkan keefektifan belajar peserta didik, karena bukan hanya peserta didik yang dituntut aktif tetapi

guru juga dituntut aktif. Guru sangat berperan dalam meningkatkan keefektifan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Doni Koesoema, menyatakan bahwa dari sekian banyak teori psikologi perkembangan anak, terbukti guru sangat mendukung dalam pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, guru juga berperan penting dalam pembelajaran. Upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik adalah guru mengikuti seminar-seminar, karena guru merupakan pembimbing yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Peran KKG dalam perspektif guru sangat bermanfaat untuk peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dalam hal pengembangan media pembelajaran. Fungsi KKG dalam persepektif guru sangat dibutuhkan untuk menjadi wadah dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Fungsi tersebut antara lain KKG sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, KKG sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, KKG sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, KKG sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga,

penggunaan perpustakaan, dan perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa KKG adalah kegiatan guru untuk dapat saling berbaur dengan guru-guru dari sekolah-sekolahan lain, bertukar pengalaman mengajar dan cara untuk menambah wawasan mengenai cara mengajar yang baik. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik salah satu diantaranya adalah melalui KKG (Kelompok Kerja Guru).

## **2. Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Palampitan Hilir**

### **a. Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas**

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang. Bertanya merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, bertanya memainkan peran penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dan teknik pelontarannya yang tepat akan memberikan dampak positif. Kebiasaan bertanya merupakan salah satu bagian penting guna menambah tercapainya hasil belajar yang optimal.<sup>27</sup> Seorang guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk bisa mengetahui

---

<sup>26</sup> Harun Al Rasyid, Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, No. 2 2015, 149.

<sup>27</sup> Dwi Ana Lestari, Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1 2015, 71.

apakah peserta didik tersebut sudah memahami materi yang sudah disampaikan, ataupun sebaliknya peserta didiklah yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Namun terkadang masih ada juga peserta didik yang tidak mau bertanya dikarenakan beberapa penyebab seperti malu atau tidak tahu bagaimana harus bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa guru sangat senang apabila ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, karena melalui bertanya sudah menunjukkan bahwa peserta didik tersebut aktif untuk mengetahui perihal materi pembelajaran yang belum dipahaminya. Peserta didik yang bertanya bisa menjadi contoh bagi peserta didik lain untuk berani bersuara jika ada yang belum dipahaminya. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas merupakan bentuk interaksi peserta didik dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang ingin diketahuinya. Bertanya dapat merangsang peserta didik untuk berlatih menyuarakan pertanyaan yang timbul di kepalanya sehingga dapat menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas.

b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang suka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik tersebut tidak hanya mendengarkan, mengamati, dan mengikuti tetapi juga suka berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

Partisipasi peserta didik meliputi keaktifan mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan, merespon pertanyaan atau simpulan teman, menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai pendapat temannya. Dalam menjawab suatu pertanyaan yang dilontarkan guru maka peserta didik memerlukan waktu untuk berpikir. Seorang guru hendaknya jangan tergesa-gesa dalam menagih jawaban peserta didik. Oleh sebab itu berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa menjawab pertanyaan yang diajukan guru menunjukkan keaktifan peserta didik. Melalui wawancara yang dilakukan banyak peserta didik yang mengatakan bahwa dirinya suka menjawab pertanyaan dari guru, karena bisa mendapat respon baik dari guru dan teman-temannya atau suka menyimpulkan pembelajaran. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa menjawab pertanyaan yang diajukan guru adalah salah satu indikator keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas. Keaktifan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa percaya diri akan jawaban yang disampaikannya.

---

<sup>28</sup> Mariam Nasution, Keterampilan Guru dalam Bertanya pada Pembelajaran Matematika, IAIN Padangsidimpuan, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Saints*, Vol. 7 No. 1 2019, 92.



- c. Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok

Tugas merupakan salah satu aktivitas belajar yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menilai pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang telah diberikan. Salah satu jenis tugas yang diberikan guru adalah tugas kelompok, dalam tugas kelompok peserta didik dituntut bekerjasama dengan peserta didik lain sebagai anggota kelompok.<sup>29</sup> Keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok. Keaktifan dalam mengerjakan tugas kelompok yakni membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah, meminta bantuan kepada teman jika mengalami masalah, mencocokkan jawaban satu kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok. Selain itu ada juga keaktifan mengemukakan pendapatnya, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman dalam kelompoknya, mengerjakan tugas kelompok dan menjelaskan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok yang terjadi dikelas IV adalah seperti berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok supaya cepat selesai, mengerjakan bersama-sama supaya benar, dan berdiskusi apabila menemui kesulitan. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas

---

<sup>29</sup> Amirah Anis Badjuber, Hubungan Sikap Siswa terhadap Tugas Kelompok dan Perilaku Kerjasama yang Efektif dalam Mengerjakan Tugas Kelompok, *Skripsi*, Universitas Surabaya, 2007.

kelompok adalah bentuk keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik akan secara tidak langsung diajarkan berani untuk berpendapat kepada sesama teman sebayanya, mempererat hubungan pertemanan diantara peserta didik, dan akhirnya tercipta keaktifan diantara sesama peserta didik untuk bersama-sama menjawab soal terkait materi pembelajaran tematik.

d. Mencatat materi pelajaran

Mencatat merupakan keterampilan yang dapat menunjang peserta didik dalam belajar. Pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah ketika peserta didik mempelajari materi baru dan diperkuat dengan catatan. Mencatat berguna dalam meningkatkan daya ingat. Memori otak manusia mampu menyimpan hal apa saja yang sengaja atau tidak sengaja didengar, dilihat, dan dirasakan. Suatu hal yang bisa membantu mengingat apa yang sudah tersimpan di dalam memori otak, yakni dengan mencatat. Dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan mencatat untuk dapat mengatasi keterbatasan dalam mengingat materi pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan membuat ringkasan bahan pelajaran atau membuat catatan fakta yang sukar dan penting biasanya sangat bermanfaat. Peserta didik yang memiliki daya ingat yang kurang baik dapat belajar dari catatan yang dibuat. Metode pencatatan dapat membantu peserta didik mengingat materi yang diberikan guru.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mifta Yustiningtyas Fauzia dan Eling Purwantoyo, Efektivitas Strategi Mencatat Kreatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa SMP Islam Cepu pada Materi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dapat dipahami bahwa mencatat materi pelajaran adalah bentuk dari keaktifan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mencatat menunjukkan bahwa dirinya tidak ingin ketinggalan pelajaran atau melupakan materi yang baru saja dipelajarinya. Peneliti menganalisis teori dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahwa mencatat materi pelajaran adalah bentuk sikap aktif seorang peserta didik dalam menerima materi pembelajaran tematik dan cara yang digunakan agar dapat selalu mengingat materi tersebut.